

ERGONOMI PRODUKSI DARI PERSPEKTIF SDM (STUDI KASUS UMKM NASI KOCO, BANJAR GRENCENG, DENPASAR-BALI)

**Yeyen Komalasari¹, Tjokorda Bagus Putra Marhaendra², Eka Putri
Suryantari³**

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia;

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email: yeyenkomalasari@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Banyak perusahaan belum menyadari pentingnya memperhatikan prinsip-prinsip ergonomi dalam proses produksi yang dilaksanakan oleh karyawannya, demikian pula yang terjadi pada UMKM Nasi Koco. Penerapan prinsip-prinsip ergonomi merupakan suatu metode untuk menyelaraskan antara pekerja dengan alat kerja, tempat kerja, serta lingkungan kerjanya. Ergonomi berupaya meniadakan keterbatasan antara pekerja dan pekerjaannya, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan produktif. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberi pemahaman mengenai ergonomi di tempat kerja dan dampaknya bagi kesejahteraan karyawan serta kualitas produksi perusahaan. Metodologi pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi dalam memaknai ergonomi pada penerapan proses produksi UMKM Nasi Koco. Hasil yang diperoleh bahwa desain ergonomi meliputi keselamatan, kenyamanan dan efektifitas fungsi tubuh manusia. Dampaknya bagi pekerja dan perusahaan adalah mampu menghemat biaya (efisiensi), meningkatkan produktivitas pekerja (aman, nyaman, sehat, dan produktif).

Kata Kunci: Ergonomi, Produktivitas, Efisiensi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1. Pendahuluan

Nasi Koco adalah sebuah nama nasi bungkus yang biasa disebut nasi jinggo. Untuk membedakan nasi jinggo ini dengan nasi jinggo yang lain, maka diberikan sebuah nama yang unik yaitu, "Nasi Koco", tentu juga dengan cita rasa khas yang berbeda dengan nasi jinggo kebanyakan. Saat ini nasi jinggo menjadi salah satu jenis kuliner yang tidak saja diminati oleh masyarakat lokal tapi juga oleh para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Bali. Banyak perusahaan belum menyadari pentingnya memperhatikan prinsip-prinsip ergonomi dalam proses produksi yang dilaksanakan oleh karyawannya, demikian pula yang terjadi pada UMKM Nasi Koco. Penerapan prinsip-prinsip ergonomi merupakan suatu metode untuk menyelaraskan antara pekerja dengan alat kerja, tempat kerja, serta lingkungan kerjanya (Salvendy, 2012; Pheasant dan Haslegrave, 2015; Konz dan Johnson, 2016; Huda, 2020). Ergonomi berupaya meniadakan keterbatasan antara pekerja dan pekerjaannya, sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan produktif (Mayadita, 2017; Puspitasari, 2020; Setiabudi dkk, 2020).

Dalam proses menyiapkan makanan berupa nasi bungkus ini, tukang masak (Ibu Ni Nyoman Puji sekaligus sebagai pemilik Warung Nasi Koco) harus berada di dapur kurang lebih 7-8 jam setiap harinya. Hal ini yang mengakibatkan kondisi kesehatannya menurun akibat ruang kerja (dapur) yang tidak ergonomis. Beliau lebih banyak berdiri, sehingga sering merasa pegal-pegal. Tidak hanya itu beliau juga sering batuk dan sesak ketika menumis bumbu masakan yang baunya cukup menyengat, hal ini karena sirkulasi udara

yang kurang baik. Tata letak peralatan, bahan masakan dan bumbu dapur juga harus mendapat perhatian agar proses produksi berjalan dengan baik, dalam artian aman, nyaman, sehat, dan produktif.

2. Solusi dan Target Luaran

Solusi awal yang diberikan adalah berupa sosialisasi tentang pemahaman ergonomi produksi. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ergonomi yang merupakan suatu metode untuk menyelaraskan antara pekerja dengan alat kerja, tempat kerja, serta lingkungan kerjanya. Target luaran meliputi peningkatan pengetahuan mitra mengenai ergonomi produksi, manfaat serta dampaknya.

3. Metode

Rancangan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelaksanaan proses ergonomi produksi, evaluasi serta monitoring. Pengabdian masyarakat ini masih berada pada tahap awal kegiatan, yakni sosialisasi ergonomi produksi, dan kegiatan masih berlanjut.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya ergonomi produksi berkorelasi langsung dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Ketika berbicara mengenai suatu metode yang dilakukan untuk menyelaraskan antara pekerja dengan alat kerjanya, tempat kerjanya, serta lingkungan kerjanya (prinsip ergonomi), hal itu secara langsung berkaitan dengan faktor-faktor kesehatan dan keselamatan kerja dari pekerja. Karena tujuan akhirnya adalah membuat pekerja dalam melakukan pekerjaannya menjadi: aman, nyaman, sehat, dan produktif.

Aman artinya, pekerja dalam melakukan pekerjaannya terbebas dari rasa khawatir atau kecemasan terhadap apa yang dilakukannya, baik dengan alat kerjanya, tempat kerjanya, dan lingkungan kerjanya. Langkah pertama (mendasar) yang harus disadari oleh pekerja adalah bahwa pekerja sangat menyadari (memahami) apa yang menjadi resiko dari pekerjaannya. Kemudian barulah dilakukan berbagai upaya yang dapat menghilangkan (meminimalisir) ataupun memproteksi berbagai faktor yang menjadi potensi berbahaya bagi pekerja. Disamping itu, sebagai antisipasinya, pekerja pun dengan sadar menggunakan alat pelindung diri yang memadai, dengan demikian dapat meminimalisir resiko dari pekerjaannya.

Nyaman artinya, pekerja dapat bekerja dengan menggunakan peralatan kerja yang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya. Terbebas dari gerak paksa atau gerakan yang tidak perlu, dan kecanggungan dalam berinteraksi dengan alat kerjanya. Sehingga pekerja tidak cepat lelah dalam menggunakan alat kerjanya. Oleh karena itu, pekerja harus memahami alat yang digunakannya dan peruntukannya. Bila perlu melakukan modifikasi terhadap peralatannya sehingga memberikan kemampuan yang optimal dalam pemakaiannya. Demikian pula pemahaman terhadap prosedur kerja yang benar, dan penataan peralatan kerja dengan bahan-bahan yang akan digunakan mudah dijangkau. Dengan demikian tidak memerlukan tenaga ekstra untuk melakukan pekerjaannya.

Sehat artinya, dengan terpenuhinya faktor-faktor keamanan dan kenyamanan kerja tersebut, pekerja memiliki waktu istirahat, dan memperoleh asupan nutrisi yang cukup untuk menjaga staminanya. Dengan demikian, kemampuannya akan tetap terjaga pada beban kerja yang sama.

Produktif artinya, dengan terpenuhinya faktor-faktor keamanan, kenyamanan, dan kesehatan. Maka pekerja dapat meningkatkan kinerjanya, dengan kualitas hasil kerja

yang lebih baik, dan memungkinkan pekerja meningkatkan hasil kerjanya pada waktu dan beban kerja yang sama.

Pada awalnya pengetahuan pemilik Warung Nasi Koco sangat minim dan terbatas mengenai ergonomi produksi, dan bahkan dapat dikatakan tidak paham sama sekali. Tim pengabdian masyarakat memberi pemahaman tentang materi ini dengan sangat sederhana, sehingga mudah dimengerti oleh mitra. Adapun tingkat pengetahuan pemilik warung Nasi Koco setelah dilakukan sosialisasi semakin membaik, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan Pemiliki Warung Nasi Koco, Banjar Grenceng, Denpasar Utara

Kegiatan	Rerata Pengetahuan mitra	
	Pre-test	Post-test
Penyampaian materi definisi ergonomic produksi	12	81
Penyampaian materi manfaat ergonomic produksi	15	82
Penyampaian materi pelaksanaan ergonomic produksi	12	80
Rerata	13	81

Suasana santai dan interaktif berusaha dibangun oleh tim pengabdian masyarakat dalam memberikan sosialisasi kepada mitra, hal ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Ergonomi Produksi pada Pemiliki Warung Nasi Koco

5. Simpulan

Pelaksanaan sosialisasi ergonomi produksi dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat pada Warung Nasi Koco, Banjar Grenceng, Denpasar Utara, berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan mitra tentang ergonomi produksi semakin meningkat. Mereka memahami bahwa dampak ergonomi produksi mampu membawa efisiensi dan meningkatkan produktifitas. Pertama, penerapan prinsip ergonomi berkaitan erat dengan penghematan biaya operasional, karena melalui desain lingkungan kerja yang ergonomis, kita berupaya untuk menjadikan para pekerja lebih sehat dan terhindar dari cedera, sehingga apabila dilihat dari perspektif keuangan, hal tersebut berarti menekan biaya yang mungkin perlu dikeluarkan mitra. Setiap pemilik usaha harus melihat bahwa upaya menciptakan lingkungan kerja yang ergonomis adalah sebagai sebuah investasi. Kedua, lingkungan produksi yang ergonomis akan membuat

pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah dan nyaman. Tidak ada tekanan yang tidak perlu, baik fisik maupun mental. Tidak ada juga postur yang kurang baik, karena desain lingkungan kerja sudah diselaraskan. Dengan menurunnya tekanan, risiko cedera, serta meningkatnya kenyamanan dalam bekerja, umumnya produktivitas seseorang juga turut meningkat. Mereka bekerja dalam keadaan aman, nyaman, sehat, dan produktif.

Daftar Rujukan

- Huda, M., 2020. Upaya Mengurangi Resiko Kecelakaan Kerja Melalui Pendekatan Ergonomi Partisipatori (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Konz, S. A., and Johnson, S. 2016. *Work Design: Occupational Ergonomics*. 7th ed. CRC Press
- Mayadita, V., 2017. Analisis ergonomi untuk peningkatan produktivitas kerja di PT. Cullet Prima Setia. *SKRIPSI*.
- Pheasant, S., and Haslegrave, C.M. 2015. *Bodyspace: Anthropometry, Ergonomics and the Design of Work*. 3rd ed. CRC Press
- Puspitasari, A., 2020. Intervensi Ergonomi Pada Industri Kecil Suvenir Berbahan Kayu Untuk Meningkatkan Performa Kerja (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Salvendy, G. (Ed.). 2012. *Handbook of Human Factors and Ergonomics*. 4th edition. John Wiley & Sons, In
- Setiabudi, A., Salmia, L.A. and Soemanto, S., 2020. Perbaikan Posisi Kerja Pada Stasiun Kerja Produksi Mebel Menggunakan Kaidah Ergonomi Guna Meningkatkan Produktifitas Di UD. Mebel Mulia, Bojonegoro. *Jurnal Valtech*, 3(2), pp.75-81.